

Dhea
Sartika_2011102431057_Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Kemungkinan Kesulitan Keuangan
by Turnitin Checker

Submission date: 30-Jun-2024 08:47AM (UTC+0530)

Submission ID: 2266631997

File name:

Dhea_Sartika_2011102431057_Pengaruh_Struktur_Kepemilikan_Manajerial_terhadap_Kemungkinan_Kesulitan_Keua.pdf
(506.61K)

Word count: 6813

Character count: 47167

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pemroduksi barang-barang yang digunakan secara luas oleh masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan ekonomi Indonesia di masa globalisasi saat ini. Salah satu bagian dari sektor manufaktur yang memberikan sumbangan signifikan bagi perekonomian nasional adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi. Hal ini dikarenakan tingginya permintaan masyarakat terhadap produk-produk yang dihasilkan oleh industri tersebut, karena barang-barang tersebut selalu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Diana & Yudiantoro, 2023). Adanya peningkatan dari sektor industri barang konsumsi tentu juga membantu dalam meningkatnya tingkat pendapatan. Sektor industri barang konsumsi mencakup beberapa industri, seperti industri yang memproduksi makanan dan minuman, obat-obatan, barang-barang rumah tangga, kosmetik, dan rokok (Herninta & Rahayu, 2021). Meskipun perusahaan di sektor industri barang konsumsi memiliki banyak peminat, mereka tetap perlu meningkatkan performa, mempertahankan daya saing, dan beradaptasi dengan perubahan. Hal ini disebabkan oleh kondisi perekonomian saat ini yang mengalami banyak perubahan tren, gaya hidup, kemajuan teknologi yang cepat, serta isu-isu negatif di masyarakat. Beberapa perusahaan bahkan mengalami kekurangan dana untuk menjalankan operasional mereka akibat perubahan-perubahan tersebut (Septiani *et al.*, 2021).

Setiap bisnis harus terus meningkatkan kinerjanya dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif untuk mencapai tujuannya. Dunia usaha yang tidak mampu bersaing dengan para pesaingnya berisiko mengalami kerugian besar yang dapat membahayakan stabilitas keuangan mereka. Ketika sebuah bisnis menghadapi krisis atau tidak berada dalam kondisi finansial yang baik, maka bisnis tersebut dikatakan berada dalam kesulitan keuangan. Apabila suatu bisnis menghadapi tantangan keuangan yang mengganggu operasionalnya, maka hal tersebut perlu segera dipantau dan diantisipasi (Carolina *et al.*, 2017). Ketika sebuah perusahaan mengalami masalah keuangan, hal tersebut memberikan peringatan kepada manajemen untuk mengambil tindakan yang sesuai dan menyusun strategi ke depan. Dengan melakukan hal ini, perusahaan dapat menghindari situasi yang merugikan dan mengancam keberlangsungan bisnisnya.

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan kerugian operasional akan menghadapi tantangan dalam membayar pajak penghasilannya, sehingga hal tersebut dapat menurunkan penerimaan pajak pemerintah, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi anggaran belanja negara dan program-program pemerintah. Karena kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjaman dan bunga yang berkorelasi dengan kesehatan keuangannya, maka kreditor juga perlu mengetahui informasi tersebut. Mengingat besarnya kemungkinan gagal bayar dan jika terjadi gagal bayar, kreditor sebaiknya menahan diri untuk tidak memberikan kredit atau pinjaman lebih lanjut kepada debitur yang sudah berada dalam kondisi kesulitan keuangan. Jika kegiatan bisnis klien mengalami gangguan yang menyebabkan mereka tidak dapat melanjutkan operasi, maka auditor harus melakukan evaluasi mendalam mengenai kemampuan klien untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Auditor perlu menganalisis lebih jauh apakah klien mampu mempertahankan keberlangsungan bisnisnya atau tidak berdasarkan situasi yang

mereka hadapi saat ini (Kristian, 2017). Manajemen perusahaan harus melakukan evaluasi secara berkala terhadap kondisi keuangan perusahaan dengan memeriksa laporan keuangan.

Kesulitan keuangan perlu diantisipasi dan diawasi secara ketat karena kesulitan keuangan berpotensi mengganggu kegiatan operasional perusahaan (Carolina *et al.*, 2017). Kesulitan keuangan menjadi hal yang perlu sangat diperhatikan, karena kesulitan keuangan dapat menimbulkan masalah bagi dunia usaha dan para investor. Investor perlu untuk mengetahui indikasi awal kondisi perusahaan sehingga pihak manajemen dapat memberikan keputusan yang tepat (Kristiani *et al.*, 2016). Agar manajemen dapat memeriksa catatan keuangan perusahaan dan menentukan status keuangan perusahaan, catatan keuangan perusahaan harus dikelola secara efektif. Tujuannya adalah untuk mengendalikan dan meminimalisir kesulitan keuangan yang mungkin dihadapi perusahaan. Semakin baik tata kelola perusahaan, kinerja organisasi akan semakin meningkat. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa praktik tata kelola perusahaan yang buruk merupakan penyebab utama kegagalan perusahaan dalam mengatasi masalah keuangan. Kesulitan keuangan dapat disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk manajer yang tidak berpengalaman, kurangnya komitmen terhadap manajemen industri, tata kelola perusahaan dan struktur organisasi yang tidak setara, kebijakan yang tidak tepat, perubahan lingkungan pasar, modifikasi lingkungan peraturan, dan perubahan industri (Mousavi *et al.*, 2015).

Terdapat beberapa macam faktor yang dapat meningkatkan kemungkinan kesulitan keuangan pada sebuah perusahaan, seperti tata kelola perusahaan dan kemampuan manajemen keuangan. Sistem yang mengatur interaksi dan sinkronisasi antar berbagai elemen dalam sebuah perusahaan dikenal sebagai tata kelola perusahaan. Sistem ini mencakup relasi antara pemegang saham, jajaran direksi, tim manajemen, auditor, serta pihak-pihak berkepentingan lainnya. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat meminimalisir perilaku mementingkan diri sendiri dari para manajer dan berpotensi meningkatkan performa perusahaan secara menyeluruh. Sebaliknya, tata kelola perusahaan yang tidak efektif dapat mengakibatkan penurunan kinerja atau bahkan mengalami kehancuran perusahaan (Shridev *et al.*, 2016). *Corporate governance* mengacu pada sekelompok peraturan dan regulasi yang digunakan organisasi untuk menjaga agar manajer yang memiliki kemungkinan konflik kepentingan tidak bertindak dengan cara yang merugikan kepentingan pemangku kepentingan lain dan pemegang saham. Tata kelola perusahaan yang terdiri dari sejumlah interaksi antara dewan direksi, pemegang saham, dan manajemen perusahaan merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan efisiensi perekonomian. Kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan bagi perusahaan berkurang seiring dengan membaiknya tata kelola perusahaan (Paramastri & Hadiprajitno, 2017). *Corporate governance* merupakan sebuah perusahaan yang dikelola dan diatur merupakan salah satu unsur yang dapat berpengaruh pada pencapaian hasil finansial perusahaan tersebut.

Fondasi penting dalam membangun struktur usaha yang efektif adalah tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Sistem ini memungkinkan para pemangku kepentingan untuk memantau bahwa jajaran manajemen dan pihak internal lainnya bekerja sesuai dengan kepentingan semua pihak. Di sisi lain, kinerja keuangan menjadi indikator kesuksesan perusahaan, mencerminkan hasil dari berbagai upaya dan aktivitas yang telah dilaksanakan (Putri & Munfaqiroh, 2020). Kepemilikan institusional dan manajerial membentuk struktur kepemilikan. Salah satu strategi untuk membantu manajemen dan pemegang saham dalam menghindari konflik kepentingan adalah dengan mengendalikan struktur kepemilikan. Kepemilikan manajerial yang memungkinkan manajer memilih saham di suatu perusahaan yang terbukti efektif dalam menurunkan konflik kepentingan antara manajer dan pemangku kepentingan lainnya. Suatu perusahaan dapat dimiliki oleh perorangan, institusi, atau gabungan keduanya. Struktur

kepemilikan yang tepat dapat mengurangi kemungkinan manajemen dan pemegang saham yang terlibat dalam konflik kepentingan.

Kepemilikan suatu perusahaan oleh manajemennya disebut kepemilikan manajerial. Kemampuan suatu perusahaan untuk sukses sangat ditentukan oleh sifat manajerial dan strategisnya. Manajer yang memiliki saham di perusahaan tempatnya bekerja disebut sebagai kepemilikan manajerial. Kondisi ini dianggap dapat memotivasi para manajer untuk mengoptimalkan performa perusahaan, mengingat mereka juga akan mendapat manfaat sebagai pemegang saham. Ketika tujuan manajer sejalan dengan keinginan pemegang saham, diharapkan manajer akan mengambil langkah-langkah yang menguntungkan para investor. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam proses pengambilan keputusan penting terkait strategi dan operasional perusahaan, peran badan pengawas seperti direksi dan dewan komisaris sangat krusial (Dewi & Abundanti, 2019). Seberapa baik manajemen dalam mempertahankan hidup perusahaan dipengaruhi oleh struktur kepemilikan saham perusahaan. Ketika pemilik perusahaan juga bertindak sebagai pengelola atau manajer perusahaan, hal ini dapat meningkatkan efisiensi dan kejelasan komunikasi dalam pemberian perintah kerja. Penerapan teknik manajemen bisnis yang baik oleh para manajer juga dapat didorong oleh keadaan ini, yang pada akhirnya akan meningkatkan penjualan dan melindungi perusahaan dari kesulitan keuangan. Para manajer yang memegang saham perusahaan tempat mereka bekerja sebaiknya lebih cermat saat membuat keputusan. Hal ini karena jika perusahaan mengalami kerugian, mereka juga akan ikut bertanggung jawab atas konsekuensinya. Jika kepemilikan saham oleh manajer berfungsi dengan baik dalam mengawasi kinerja mereka, maka pengawasan terhadap direksi terkait kebijakan keuangan perusahaan dapat dikurangi. Manajemen akan beke24 lebih keras untuk mengatasi tantangan keuangan perusahaan dan mengarahkannya kearah yang lebih menguntungkan jika mereka memiliki persentase saham perusahaan yang lebih besar. Hal ini disebabkan manajemen mempunyai insentif untuk memajukan usahanya agar dapat menguntungkan dirinya sendiri karena mereka juga berperan sebagai pemilik perusahaan (Yanti *et al.*, 2019).

Penelitian ini didukung oleh *agency*59 *teory*, yang digunakan sebagai dasar untuk mengetahui tata kelola perusahaan. *Agency theory* atau teori keagenan merupakan sebuah kontrak antara manajemen (agen) dengan pemilik (*principal*) (Jensen & Meckling, 1976). Pemilik (*principal*) akan memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer untuk memastikan kelancaran pengaturan kontrak. Dalam hal konflik dan kepentingan, perencanaan kontrak yang tepat bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara para kepentingan manajemen dan pemilik. Agen adalah peserta dalam prosedur operasional bisnis yang memiliki pengetahuan otentik dan menyeluruh tentang kinerja dan operasi bisnis, sedangkan *principal* adalah pemilik modal yang memiliki akses terhadap data internal perusahaan (Idarti & Hasanah, 2018). Ide mendasar yang melatarbelakangi teori keagenan adalah investor yang berperan sebagai agen dan menerima wewenang dalam bentuk kerja sama, mempunyai hubungan kerja dengan manajer yang berperang sebagai prinsipal dan pemberi wewenang. Menurut teori keagenan, konflik kepentingan mungkin terjadi karena manajer dan *principal* mempunyai tujuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena manajer bisnis sering kali mendahulukan tujuan dan kepentingan mereka sendiri di atas kepentingan pemilik bisnis ketika mengambil keputusan tentang cara menjalankan perusahaan. Konflik keagenan antara pihak-pihak dengan tujuan dan kepentingan yang berbeda dalam sebuah perusahaan dapat memicu terjadinya konflik atau pertentangan. Kondisi ini dapat menyulitkan perusahaan untuk mengoptimalkan kinerjanya dalam menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri. Dengan kata lain, ketika terjadi ketidaksepahaman dan tarik-menarik kepentingan di antara pihak-pihak yang terkait, hal itu dapat menghalangi upaya perusahaan dalam meraih kinerja terbaiknya untuk meningkatkan nilai

perusahaan. Perolehan saham perusahaan oleh jajaran manajerial menjadi aspek penting dalam menilai keefektifan kontrol dan keserasian tujuan antara pihak manajemen dan para investor. Hal ini bertujuan untuk menjamin kepatuhan pada peraturan yang ada dan menekan risiko kesulitan finansial, terutama di perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi. Studi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana manajemen dapat secara efektif memantau kondisi keuangan perusahaan dan menerapkan langkah-langkah pencegahan untuk menghindari potensi masalah keuangan di masa depan.

Penelitian terdahulu oleh Idarti & Hasanah (2018) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Kemudian penelitian oleh Nasiroh & Priyadi (2018) terkait “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress*” memaparkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Adapula penelitian yang dilakukan oleh Wastri *et al.*, (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Penelitian oleh Darmiasih *et al.*, (2022) mengenai “Pengaruh Struktur Modal, Arus Kas, *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*” menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Penelitian oleh Jannah *et al.*, (2021) berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Likuiditas, *Leverage* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur di BEI” menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Adapula penelitian oleh Jullab Khorraz & Dewayanto (2020) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang relevan terhadap *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati & Dwi Retnani (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nitami (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Peneliti menemukan inkonsistensi dari penelitian terdahulu, sebagaimana dapat dilihat dari beberapa penelitian dengan periode waktu berdekatan yang masih menemukan hasil yang beragam. Inkonsistensi tersebut merupakan gap penelitian sebelumnya, sehingga keterbaruan peneliti ini yaitu berdasarkan pada periode dan lokasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Kemungkinan Kesulitan Keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah struktur kepemilikan manajerial mempengaruhi kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis secara empiris, bagaimana struktur kepemilikan manajerial mempengaruhi kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (i) bagi akademis penelitian ini dapat menjadi panduan bagi para peneliti selanjutnya yang menerapkan konsep dan dasar penelitian yang sama, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap potensi kesulitan keuangan; (ii) untuk membantu manajemen perusahaan menghindari kesulitan keuangan di masa depan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi manajemen

dan informasi bagi para pelaku usaha di sektor Industri Barang Konsumsi agar dapat mencegah terjadinya potensi kesulitan keuangan; (iii) secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pemahaman bagi penulis tentang struktur kepemilikan manajerial dan kaitannya dengan kesulitan keuangan.

1.5 Perumusan Hipotesis

Ketika manajer suatu perusahaan juga memegang saham dalam bisnis yang sama, hal ini disebut kepemilikan manajerial. Salah satu contoh tata kelola perusahaan adalah ketika manajer melaksanakan tugas pemegang saham dan pengelola. Kepemilikan saham oleh manajemen berpotensi menimbulkan permasalahan perusahaan, karena meningkatkan insentif mereka untuk berupaya mengembangkan nilai perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Persentase saham yang dimiliki manajemen bisa diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dipegang oleh anggota direksi dan komisaris terhadap keseluruhan saham yang telah beredar di pasaran. Sasaran utama suatu perusahaan adalah mengoptimalkan laba untuk meningkatkan keuntungan pemilik perusahaan. Kenaikan harga saham berkorelasi positif dengan peningkatan kekayaan pemegang saham. Ketika pihak manajemen juga menjadi pemegang saham di perusahaan tempatnya bekerja, mereka cenderung mengambil keputusan yang menguntungkan perusahaan karena kesejahteraan mereka terkait erat dengan performa perusahaan. Pemberian kepemilikan saham kepada manajer dipandang sebagai strategi untuk menyelaraskan kepentingan mereka dengan pemilik perusahaan. Efisiensi penggunaan aset perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dan menghasilkan keuntungan yang signifikan. Hal ini merupakan tanda positif yang menggambarkan prospek cerah berdasarkan pendapatan yang dihasilkan, akhirnya dapat secara langsung mengembangkan nilai perusahaan, tercermin dari apresiasi harga sahamnya di pasar (Dewi & Abundanti, 2019).

Komposisi pemegang saham dalam sebuah perusahaan dapat berdampak besar pada risiko perusahaan tersebut mengalami masalah kemungkinan kesulitan keuangan. Dedikasi pemilik untuk menyelamatkan bisnisnya dapat dilihat dari struktur kepemilikannya. Istilah kepemilikan manajerial merujuk pada porsi saham yang dipegang oleh jajaran manajemen atau eksekutif perusahaan. Dalam situasi ini, manajemen berfungsi sebagai pemilik perusahaan sekaligus pengelola modalnya. Karena manajemen adalah pemilik sebagian perusahaan, maka mereka akan memikul tanggung jawab penuh atas saham tersebut. Dengan demikian, manajer pemegang saham akan mampu memberikan tekanan atau memberikan rekomendasi untuk mengarahkan bisnis kearah yang diinginkannya. Karena kepentingan manajemen sejalan dengan kepentingan pemegang saham sebagai unsur kepemilikan perusahaan, maka keputusan bisnis yang diambil di bawah kepemilikan manajerial akan dapat dipertanggungjawabkan sepenuhnya (Nasiroh & Priyadi, 2026). Partisipasi manajer sebagai pemilik saham diyakini mampu memitigasi pertentangan keperluan antara pemegang saham dan pihak manajemen. Dengan memiliki bagian saham perusahaan, para manajer memperoleh otoritas yang lebih besar dalam proses pengambilan keputusan, sekaligus menurunkan kemungkinan perusahaan menghadapi masalah kemungkinan kesulitan keuangan. Adanya kepentingan manajer yang selaras dengan pemegang saham lainnya membantu menyelaraskan tujuan dan mengurangi masalah keagenan (Triwahyuningtias & Muharam, 2012). Manajemen menanggung kewajiban dan risiko yang sama dengan pemegang saham lainnya akibat kepemilikan manajerial. Untuk mengurangi kemungkinan kesulitan keuangan, hal ini memotivasi manajemen untuk lebih ketat dalam mengendalikan kinerja bisnis. Dengan adanya kepentingan yang sama seperti pemegang saham lainnya, manajemen akan berupaya semaksimal mungkin untuk memastikan perusahaan beroperasi dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang optimal (Hanifah &

Purwanto, 2013). Penurunan potensi keuangan dapat didorong oleh peningkatan kepemilikan manajerial. Hal tersebut dapat menyatukan kepentingan manajer dan pemegang saham untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kemungkinan kesulitan keuangan.

Jensen & Meckling (1976) mengungkapkan bahwa *agency theory* merupakan sebuah kontrak yang memaparkan hubungan antara dua pihak, yaitu pemilik dan agen (manajemen). Teori keagenan menekankan adanya hubungan kerjasama antara dua pihak, yaitu pemilik dan manajemer. Dalam sebuah hubungan bisnis, pihak pemilik berperan sebagai prinsipal yang memberikan kewenangan kepada manajer untuk bertindak mewakilinya (sebagai agen) dalam menjalankan operasional perusahaan. Teori ini berfokus pada bagaimana cara memastikan agar manajer bertindak sejalan dengan kepentingan terbaik pemilik melalui perjanjian kerja sama yang telah disepakati bersama. Prinsip utama *agency theory* menekankan pada hubungan kerja antara dua pihak, yaitu investor sebagai pemilik (*principal*) dan manajer sebagai agen yang diberi wewenang melalui kerja sama. Pemilik akan memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kontrak. Teori agensi merupakan komponen penting dalam perencanaan kontrak untuk menyesuaikan kepentingan manajer dan pemilik dalam menghadapi konflik serta kepentingan yang mungkin timbul. Pemilik (*principal*) dan manajemen (agen) merupakan aktor utama dalam teori keagenan, saling terikat satu sama lain dan memiliki posisi negosiasi ketika memutuskan peran dan posisi mereka. Manajemen (agen) berpartisipasi dalam prosedur operasional bisnis dan memiliki akses terhadap informasi nyata dan komprehensif tentang kinerja perusahaan, sedangkan pemilik (*principal*) sebagai pemilik modal yang mempunyai akses terhadap informasi internal perusahaan (Idarti & Hasanah, 2018).

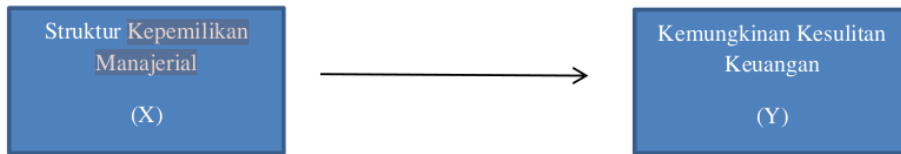
Hal ini ditunjang oleh penelitian Idarti & Hasanah (2018) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nasiroh & Priyadi (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Wastri *et al.*, (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Adapula penelitian yang dilakukan oleh Darmiasih *et al.*, (2022) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial memberikan pengaruh negatif terhadap terjadinya *financial distress*. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang terbentuk adalah:

H1: Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kemungkinan kesulitan keuangan.

1.6 Kerangka Pikir

Pemilik perusahaan dan pihak yang secara langsung mengawasi operasinya dipisahkan berdasarkan kepemilikan saham. Alokasi kepemilikan saham diperkirakan mempengaruhi cara suatu bisnis dijalankan, yang pada gilirannya mempengaruhi seberapa baik kinerja bisnis dalam mencapai tujuannya, termasuk memaksimalkan nilai perusahaan (Ilmaniyah, 2018). Tujuan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan adalah untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik serta mengurangi konflik keagenan di antara mereka. Hal ini dapat mengurangi pengawasan terhadap praktik kecurangan keuangan dalam perusahaan. Perusahaan yang menghadapi tantangan dalam menjaga ketersediaan likuiditasnya dari waktu ke waktu mungkin akan menghadapi kesulitan keuangan yang dapat membahayakan kelangsungan operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menganalisis kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan agar manajemen dapat mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasinya (Rachmawati & Dwi, 2020). Kepemilikan saham oleh manajemen seperti direktur atau komisaris pada suatu perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap keadaan perusahaan di masa depan. Kepemilikan saham oleh manajemen dapat mengurangi masalah agensi yang kerap timbul dalam sebuah bisnis antara

pemilik dan manajemen. Manajemen mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengelola perusahaan sebanding dengan kepemilikan sahamnya. Keputusan manajemen seharusnya dibuat dengan mempertimbangkan kepentingan terbaik perusahaan dan tata kelola perusahaan yang baik harus diterapkan agar perusahaan tersebut dapat beroperasi dalam kondisi yang baik. Dengan melakukan hal ini, bisnis akan mampu mempertahankan posisi keuangan yang sehat dan meminimalkan kemungkinan terjadinya masalah keuangan yang dapat membahayakan kemampuan bisnis untuk terus beroperasi. Terkait dengan penelitian yang dilakukan berikut ini akan disampaikan kerangka pemikiran yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang diterapkan ialah pendekatan kuantitatif dengan topik penelitian yaitu pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap kemungkinan kesulitan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian dilaksanakan dengan pengumpulan arsip (*archival research*) yang dilakukan menggunakan pencatatan *time series* (Moers, 2007).

2.2 Populasi dan Penentuan Sampel

2.2.1 Populasi

Populasi yang diterapkan ialah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023. Berikut kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel pada penelitian ini:

2.2.1 Sampel

Dalam proses pemilihan sampel untuk uji, peneliti menerapkan metode *purposive sampling*. Peneliti menggunakan pendekatan *non-probability sampling* atau *non-random sample* guna menentukan sampel penelitian. Metode ini melibatkan pemilihan sampel berdasarkan karakteristik khusus yang relevan dengan tujuan penelitian. Tujuan dari pemilihan sampel adalah memastikan bahwa sampel yang terpilih dapat menyediakan data dan informasi yang diperlukan secara memadai dan menyeluruh untuk pertanyaan penelitian (Nuralim *et al.*, 2023).

Tabel 2.1

Penyaringan Sampel Penelitian berdasarkan Metode *Purposive Sampling*

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023 (<i>Firm-years</i>)	296
2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya secara tidak lengkap pada situs resmi perusahaan selama periode 2016-2023 (<i>Firm-years</i>)	(12)
3.	Perusahaan yang beban bunganya tidak dapat diidentifikasi pada <i>annual report</i> (<i>Firm-years</i>)	(79)
4.	Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan BUMN (<i>Firm-years</i>)	(32)
JUMLAH SAMPEL		173

Dasarkan Tabel 2.1, maka diperoleh jumlah data sebanyak 173 data yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini.

2.3 Sumber Data

Sumber data yang diterapkan ialah data sekunder dari *annual report* situs resmi perusahaan yang diteliti.

2.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian menerapkan 2 jenis variabel, yakni variabel dependen dan independen. Variabel dependen yang diterapkan kemungkinan kesulitan keuangan, sedangkan variabel independen yaitu

struktur kepemilikan manajerial. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebagai objek kajian. Berikut adalah penjelasan mengenai definisi dan cara mengukur masing-masing variabel:

2.4.1 Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan struktur kepemilikan manajerial sebagai variabel independen. Proporsi saham yang dimiliki oleh para manajer yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan mencerminkan tingkat kepemilikan manajerial tersebut. Semakin besar kepemilikan saham seorang manajer, semakin besar pula insentif baginya untuk mengawasi operasional bisnis secara lebih efektif karena hal tersebut akan mempengaruhi kepentingannya sendiri sebagai pemegang saham (Nasiroh & Priyadi, 2018). Tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen dapat dihitung dengan membandingkan jumlah saham yang dipegang oleh jajaran manajerial terhadap total saham yang tersedia di pasar. Hasil perbandingan ini kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase, yang mencerminkan seberapa besar proporsi saham perusahaan yang berada di bawah pengaruh manajemen (Guna & Prayaty, 2010).

2.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang diterapkan adalah kemungkinan kesulitan keuangan. Kondisi ketika sebuah perusahaan mengalami masalah dalam hal keuangan disebut sebagai kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan dapat diidentifikasi dari ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi utang atau kewajiban yang telah jatuh tempo, atau kurangnya dana untuk membayar kewajiban tersebut (Nasiroh & Priyadi, 2018). Perusahaan diharapkan dapat mengantisipasi kesulitan keuangan sejak dini sehingga manajemen dapat mengetahui efektivitas kebijakan yang diterapkan saat ini atau ketika perusahaan sudah mengarah ke kesulitan keuangan, dan manajemen juga dapat mengubah kebijakan terkait pengelolaan keuangan suatu perusahaan (Kristian, 2017). Kesulitan Keuangan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Interest Expense}}$$

Keterangan:

<i>Interest Coverage Ratio</i>	:	rasio antara biaya bunga terhadap laba operasional
<i>Operating Profit</i>	:	laba operasi
<i>Interest Expense</i>	:	beban bunga

Apabila didapat nilai di atas 1 maka diberi skor 1, dan jika nilai di bawah 1 diberi skor 0 (Nasiroh & Priyadi, 2018).

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah dokumentasi, data dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis berkaitan dengan variabel yang diteliti, seperti laporan tahunan perusahaan dan dokumen lain yang relevan.

2.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, proses yang melibatkan konversi data penelitian ke dalam bentuk numerik, memungkinkan ekstraksi informasi yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut. Teknik analisis yang diterapkan pada uji hipotesis adalah regresi logistik, bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan, seperti kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan. Sebelum melakukan analisis, dilakukan serangkaian uji regresi logistik, meliputi uji kelayakan model regresi, uji *overall model fit*, dan uji koefisien regresi.

2.6.1 Statistik Deskriptif

Tujuan utama dari statistik deskriptif ialah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu set data dengan cara meringkas informasi penting dari data tersebut. Dalam statistik deskriptif, data ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, dan pictogram. Perhitungan dilakukan untuk menentukan sebaran data dengan menggunakan rata-rata dan simpangan baku, serta modus, median, *mean*, desil, dan persentil. Statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk mengukur korelasi antar variabel, memperkirakan kekuatan hubungan antar variabel menggunakan analisis regresi, dan menilai rata-rata populasi dengan rata-rata sampel (Sugiyono, 2013).

6.2 Uji Kesesuaian Model

a. Uji Kelayakan Model Regresi

Analisis pertama dilakukan adalah mengevaluasi uji kelayakan model regresi yang menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Uji ini digunakan untuk mengevaluasi H_0 yang mengindikasikan kesesuaian antara data empiris dan model. Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara model dan data, sehingga model dapat dianggap layak atau *fit*. Tujuan uji model regresi ini untuk mengetahui ada tidaknya keadaan multikolinearitas (Setiawan, 2020). Jika nilai uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* statistik berada pada atau di bawah dari 0,05, maka H_0 ditolak, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasi. Ini berarti terdapat ketidaksesuaian yang bermakna antara prediksi model dan data yang diamati, sehingga model dianggap tidak memadai dalam meramalkan nilai observasi secara akurat. Disisi lain, jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* melebihi 0,05, maka H_0 tidak dapat ditolak. Ini menandakan bahwa model mampu memprediksikan nilai observasi dengan baik. Selain itu, model tersebut dianggap sesuai dengan data aktual dan dapat diterima (Ghozali, 2011).

b. Uji Overall Model Fit

Tujuan dari hasil uji *overall model fit* ialah untuk mengavaluasi seberapa baik model yang dibentuk dengan menggunakan variabel independen yang ada dapat memprediksi variabel dependen yang bersifat kategorikal, langkah berikutnya ialah menilai *overall model fit* terhadap data. Hipotesis untuk menilai *model fit* adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Hipotesis tersebut menyatakan bahwa untuk menentukan apakah model sesuai (*fit*) dengan data atau tidak, *model fit* akan menolak H_0 jika model yang diusulkan tidak dapat diterima dan perlu perbaikan atau pencarian model baru. Statistik yang digunakan didasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood (L)* dari suatu model adalah peluang bahwa model yang dihipotesiskan menguraikan data input dengan baik. Untuk menganalisis H_0 dan alternatif, nilai *likelihood (L)* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Statistik $-2\text{Log}L$ digunakan untuk melihat apakah penambahan variabel bebas ke dalam model akan secara signifikan memperbaiki kecocokan (*fit*) model. *Degree of freedom* $n-q$, dimana q ialah jumlah parameter pada model. *Outputs SPSS* akan memberikan dua nilai $-2\text{Log}L$ yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta dan satu lagi untuk model dengan konstanta dan variabel bebas. Cara menilai *model fit* dengan α 5% ialah sebagai berikut: (i) jika nilai $-2\text{Log}L < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_A ditolak, yang berarti model *fit* dengan data; (ii) jika nilai $-2\text{Log}L > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_A diterima, yang berarti model tidak *fit* dengan data (Ghozali, 2011).

2.6.3 Uji Hipotesis

2.1 Uji Hipotesis dengan Uji Regresi Logistik

Uji regresi dalam penelitian ini menggunakan uji regresi logistik, karena data yang dianalisis bersifat biner (katagorikal biner). Data ini tidak memiliki hubungan linear, sehingga tidak dapat diuji dengan regresi linear biasa. Hasil akhir uji regresi logistik ini akan berupa kode 0 atau 1. Kode 0 mengindikasikan adanya kemungkinan kesulitan keuangan, sedangkan kode 1 mengindikasikan tidak adanya kemungkinan kesulitan keuangan pada objek yang diuji (Nasiroh & Priyadi, 2018).

3.1 Uji Koefisien Regresi

Dalam analisis regresi logistik, tidak ada keharusan bagi variabel independen untuk memiliki distribusi normal. Metode ini memungkinkan variabel terikat dapat diprediksi dari variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen menggunakan variabel *dummy* karena sifatnya yang kategorikal. Nilai "0" diberikan pada perusahaan yang mengalami kemungkinan kesulitan keuangan, sementara nilai "1" diberikan kepada perusahaan yang tidak mengalami kemungkinan kesulitan keuangan (Nasiroh & Priyadi, 2018). Perumusan model regresi logistik digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{FDI}{(1 - FDI)} = \alpha + \beta_1 MAN + e$$

Keterangan:

FDI : Probabilitas perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan

α : Konstanta

MAN : Struktur Kepemilikan Manajerial

e : Error

4.1 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Ukuran *Cox* dan *Snell's R square* dirancang menyerupai R^2 dalam regresi berganda, namun menggunakan metode estimasi *likelihood*. Karena nilai maksimumnya kurang dari 1, interpretasinya cukup rumit. Sebagai solusi, *Nagelkerke's R square* memodifikasi koefisien *Cox* dan *Snell*, memastikan nilainya berada dalam rentang 0 sampai 1, sehingga lebih mudah dipahami. Proses ini melibatkan pembagian nilai *Cox* dan *Snell's R2* dengan nilai maksimum mereka. *Nagelkerke's R2* dapat diinterpretasikan setara dengan nilai R^2 dalam analisis regresi berganda. Ketika koefisien determinasi R^2 rendah, variabel-variabel independen memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Di sisi lain, R^2 yang mendekati satu atau nilai maksimumnya mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen mampu menyediakan sebagian besar informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen secara efektif (Ghozali, 2011).

III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pada tahun 2016-2023. Sektor industri barang konsumsi terdiri dari 5 subsektor yaitu: (i) sub sektor makanan dan minuman sebanyak 14 perusahaan; (ii) sub sektor pabrik tembakau sebanyak 4 perusahaan; (iii) sub sektor farmasi sebanyak 10 perusahaan; (iv) sub sektor kosmetik sebanyak 6 perusahaan; dan (v) sub sektor barang keperluan rumah tangga sebanyak 3 perusahaan. Sektor industri barang konsumsi berperan penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia karena meningkatnya kebutuhan sehari-hari masyarakat, dan permintaan terhadap produk-produknya tetap tinggi meskipun dalam kondisi resesi ekonomi, sehingga cenderung tidak terpengaruh oleh siklus perekonomian.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap kemungkinan kesulitan keuangan. Populasi penelitian terdiri dari 296 *firm-years* perusahaan sektor industri barang konsumsi. Metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang kriterianya telah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 173 perusahaan sektor industri barang konsumsi selama periode 2016-2023.

3.2 Analisis Data

3.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan terhadap 173 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Data yang ditelaah meliputi komposisi kepemilikan manajerial dan kondisi kemungkinan kesulitan keuangan yang dialami perusahaan selama periode 2016-2023 dapat dilihat dari pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Statistik Deskriptif Variabel Metrik
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X (Struktur Kepemilikan Manajerial)	173	.00000	6.82840E6	1.1372E5	8.22307747E5
Valid N (listwise)	173				

Sumber : hasil *output* pengolahan data SPSS 16

Tabel 3.2 Komposisi Variabel Dummy
Descriptive Statistics

		Predicted		Percentage Corecct	
		Y			
	Obseved	Financial Distress	Non Financial distress		
Step 0	Y	Financial Distress	0	13	.0
		Non financial Distress	0	160	100.0
Overall Percentage					
					92.5

30
Sumber : hasil *output* pengolahan data SPSS 16

Variabel independen yang dianalisis adalah struktur kepemilikan manajerial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai minimum yang diamati adalah 0,00002, sementara nilai maksimumnya mencapai 6.8284000000. Rata-rata (*mean*) struktur kepemilikan manajerial di perusahaan sektor industri barang konsumsi ialah sebesar 1.137200000, dengan nilai standar deviasi sebesar 8.2230774700000.

Pengukuran statistik deskriptif untuk variabel *dummy* pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kemungkinan kesulitan keuangan terdapat 160 data valid sebesar 92,5% untuk *non financial distress* dan 13 data valid sebesar 7,5% untuk *financial distress*.

3.5 Uji Kesesuaian Model Regresi

3.3.1 Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kecocokan model regresi logistik dilaksanakan dengan memperhatikan *output Hosmer and Lemeshow* dengan menggunakan *Goodness of Fit Test* yang diukur dengan *Chi-Square* pada tabel:

8
Tabel 3.3 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	2.556	4	.635

Sumber : hasil *output* pengolahan data SPSS 16

35
Goodness of fit test diukur dengan menggunakan nilai *chi-square* yang terdapat dalam bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow* dari tabel 3.3, dapat dilihat bahwa nilai statistik *Goodness of fit* sebesar 2.556 dengan signifikansi sebesar 0.635 yang artinya diatas 0.05. Karena probabilitas di atas 0.05, maka H_0 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk analisis selanjutnya karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara klasifikasi yang diprediksi dan yang diamati.

3.3.2 Uji Overall Model Fit

14
Untuk menguji *overall model fit* secara keseluruhan perlu memperhatikan angka *-2Log Likelihood* awal (*block number = 0*) dengan *-2Log Likelihood* akhir (*block number = 1*) yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Overall Model Fit Test

Block Number 0	Block Number 1
-2Log Likelihood	-2Log Likelihood
92.295	91.106

Sumber : hasil *output* pengolahan data SPSS 16

22
Berdasarkan tabel 3.4 yang diperoleh dari hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa sebelum variabel independen dimasukkan, nilai *-2Log Likelihood 0* sebesar 92.295. Setelah variabel dependen dimasukkan, nilai *-2Log Likelihood 1* mengalami penurunan menjadi sebesar 91.106. Selisih antara nilai *-2Log Likelihood* sebelum dan sesudah variabel independen dimasukkan adalah sebesar 1.189. Penurunan nilai *-2Log Likelihood* ini mengindikasikan bahwa model yang dihipotesiskan telah sesuai (*fit*) dengan data yang dimiliki.

23

3.4 Uji Hipotesis

5

3.4.1 Uji Hipotesis dengan Uji Regresi Logistik

87 Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap perusahaan mengalami kemungkinan kesulitan keuangan. Kepemilikan manajerial dinyatakan dalam bentuk persentase, sementara kemungkinan kesulitan keuangan diprosikan dengan variabel *dummy*.

3.4.2 Uji Koefisien Regresi

92

Uji koefisien regresi dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen. Hasil uji regresi logistik ditunjukkan pada tabel 3.4.

13

Dari persamaan regresi logistik diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{FDI}{(1 - FDI)} = 2,458 + 0,000(\text{MAN}) + e$$

Tabel 3.5 Hasil Uji Koefisien Regresi Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a StrukturKepemilikanManajerial	.000	.000	.220	1	.639	1.000
10 Constant	2.458	.289	72.257	1	.000	11.681

Sumber : hasil *output* pengolahan data SPSS 16

6

Berdasarkan koefisien regresi pada tabel 3.4, dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen antara lain: (i) nilai konstanta (α) sebesar 2.458, artinya bahwa jika variabel independen nilainya tetap (konstan), maka nilai kemungkinan kesulitan keuangannya sebesar 2.458;(ii) variabel struktur kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien sebesar 0.000, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan struktur kepemilikan manajerial dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan),

37 akan menurunkan nilai struktur kepemilikan manajerial sebesar 0.000.

3.4.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

10

Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R square*. Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya.

Tabel 3.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*) Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
2 1	91.106 ^a	.007	.017

Sumber : hasil *output* pengolahan data SPSS 16

40

Berdasarkan tabel 3.5 hasil analisis regresi, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh 94 *Nagelkerke R Square* sebesar 0.017. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu struktur kepemilikan manajerial dalam memprediksi kemungkinan kesulitan keuangan relatif rendah, hanya sebesar 1,7%.

3.5 ³¹ Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap kemungkinan kesulitan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2023. Berikut penjelasan mengenai hasil penelitian ini:

3.5.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Kemungkinan Kesulitan Keuangan

⁹⁰ Berdasarkan hasil uji koefisien regresi logistik pada tabel 3.5 yang memperlihatkan bahwa arah koefisien regresi struktur kepemilikan manajerial bernilai positif 0.000, tetapi pengaruhnya tidak signifikan terhadap kemungkinan kesulitan keuangan. Nilai signifikan struktur kepemilikan manajerial terhadap kemungkinan kesulitan keuangan yaitu sebesar 0.639 dimana lebih dari 0.05. Dengan demikian variabel struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kemungkinan kesulitan keuangan. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini **ditolak**.

Struktur kepemilikan manajerial merupakan pola di mana pihak eksekutif dan manajemen perusahaan memiliki saham di perusahaan mereka sendiri. Ini meliputi persentase kepemilikan saham oleh berbagai tingkatan pejabat seperti manajer, direktur, dan eksekutif senior lainnya. Meskipun bukan merupakan data finansial, informasi tentang kepemilikan manajerial tetap penting ⁸² untuk diperhatikan karena dapat membantu perusahaan menghindari potensi masalah keuangan. Ketika proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen meningkat, hal ini cenderung meningkatkan rasa tanggung jawab mereka dalam ⁶³ pengelolaan perusahaan untuk menghindari kemungkinan kesulitan keuangan (Dewi & Abundanti, 2019). Kesulitan keuangan merupakan suatu di mana sebuah perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban atau kebutuhan finansialnya, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang tidak stabil. Terdapat berbagai yang dapat menyebabkan perusahaan berisiko mengalami kemungkinan kesulitan keuangan. Di antaranya adalah keterbatasan pengalaman manajemen, ketidakseimbangan dalam struktur organisasi, dan penerapan kebijakan yang tidak tepat. Situasi kesulitan keuangan terjadi ketika kondisi keuangan perusahaan tidak sehat, yang dapat sangat mengganggu operasional perusahaan. Keadaan ini perlu diwaspadai dan ditangani secara proaktif untuk menghindari dampak yang lebih serius (Carolina *et al.*, 2017). Oleh karena itu, struktur kepemilikan manajerial diharapkan dapat memperkuat pengawasan dan menyalurkan kepentingan manajer dengan pemegang saham lain agar dapat mendorong keputusan yang menguntungkan perusahaan secara keseluruhan.

Struktur kepemilikan manajerial seharusnya memiliki pengaruh terhadap kemungkinan kesulitan keuangan. Ketika para manajer menjadi pemegang saham, kepentingan mereka lebih selaras dengan investor lain. Hal ini mendorong peningkatan pengawasan internal, karena manajer memiliki motivasi langsung untuk memantau kinerja perusahaan. Manajer yang memiliki saham cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil risiko untuk menghindari potensi kesulitan keuangan. Kepemilikan saham juga dapat memotivasi manajer untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu. Pengawasan yang lebih ketat oleh manajer-pemilik saham ini cenderung menghasilkan keputusan yang lebih baik untuk kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, struktur kepemilikan manajerial dapat menjadi faktor penting dalam mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Berdasarkan data yang tersedia, diperoleh bahwa 92,5% perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Meskipun data ini menunjukkan persentase tinggi perusahaan yang bebas dari kesulitan keuangan, analisis lebih lanjut mengenai hubungan antara struktur kepemilikan manajerial dan kemungkinan kesulitan keuangan tidak memberikan hasil yang meyakinkan. Meskipun jumlah perusahaan ⁷⁶ dengan kepemilikan manajerial yang tidak mengalami kesulitan keuangan lebih banyak, namun hasil penelitian ini menyatakan tidak terdapat pengaruh antara struktur kepemilikan manajerial terhadap kemungkinan kesulitan keuangan. Penelitian ini belum cukup untuk membuktikan adanya

pengaruh signifikan dari struktur kepemilikan manajerial terhadap kemungkinan kesulitan keuangan pada perusahaan. Terdapat beberapa faktor lain selain struktur kepemilikan manajerial yang mungkin perlu dipertimbangkan dalam menilai kemungkinan kesulitan keuangan. Selain struktur kepemilikan manajerial yang hanya merupakan cerminan insentif manajerial dalam hal kekayaan. Oleh karena itu, untuk memberikan bukti yang bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kemungkinan kesulitan keuangan, maka penelitian harus mempertimbangkan variabel-variabel lain yang relevan, baik dari faktor internal maupun eksternal perusahaan.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, terlihat bahwa nilai rata-rata struktur kepemilikan manajerial adalah 1.137200000. Angka ini mengindikasikan bahwa porsi kepemilikan manajerial masih terbilang rendah, sehingga belum tercipta keselarasan yang optimal antara kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan. Perlu dicatat bahwa kinerja perusahaan di Indonesia tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya saham yang dimiliki pihak manajerial. Faktor-faktor lain seperti kompetensi dan strategi yang diterapkan oleh para manajer dalam mengelola perusahaan juga berperan penting dalam menentukan kesuksesan atau kegagalan suatu perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kemungkinan kesulitan keuangan. Faktor yang lebih berpengaruh adalah kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Ketika kepentingan manajer pemegang saham selaras dengan pemegang saham lainnya, mereka akan bersama-sama berupaya memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini mendorong pengambilan keputusan yang baik untuk kinerja keuangan. Pengawasan yang ketat dari pemegang saham terhadap manajer yang juga pemegang saham dapat mencegah keputusan tidak bijak yang berpotensi menyebabkan masalah keuangan. Ketika kondisi finansial perusahaan sehat, besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen tidak berdampak signifikan terhadap risiko kemungkinan kesulitan keuangan. Tidak semua perusahaan memiliki struktur kepemilikan saham oleh manajemen. Jika kepemilikan saham manajer meningkat, mereka akan berusaha meningkatkan hasil yang diperoleh. Sebagai agen dan pemilik, perubahan kondisi keuangan perusahaan akan berdampak searah dengan tingkat kepemilikan mereka. Namun, ada situasi di mana tingkat kepemilikan saham manajemen tidak berubah sementara kondisi keuangan perusahaan berfluktuasi. Ini bisa terjadi karena kesulitan manajemen dalam melakukan transaksi saham untuk mengubah tingkat kepemilikan secara signifikan. Dalam kondisi ini, meskipun manajemen berkepentingan menghindari kerugian, kepemilikan saham mereka tidak mempengaruhi terhadap probabilitas perusahaan dalam mengalami kemungkinan kesulitan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi, di mana struktur kepemilikan manajerial melakukan pengawasan yang lebih ketat sehingga dapat mencegah pengambilan keputusan yang tidak bijaksana yang tentunya akan mempengaruhi keuangan perusahaan. Besar atau kecilnya saham yang dimiliki pihak manajemen tidak akan berdampak pada keuangan perusahaan, jika manajemen menjalankan tugasnya dengan baik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Khorraz & Dewayanto, 2020); (Rachmawati & Dwi, 2020); (Jannah *et al.*, 2021); dan (Kusumaningrum, 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Besarnya persentase kepemilikan manajerial tidak menjamin perusahaan terbebas dari masalah keuangan. Perusahaan tetap bisa menghadapi kemungkinan kesulitan keuangan terlepas dari tinggi rendahnya kepemilikan manajerial. Hal ini karena kondisi keuangan suatu perusahaan lebih banyak ditentukan oleh strategi investasi, keputusan pendanaan, dan inisiatif pengembangan yang mempengaruhi performa keuangannya. Jajaran eksekutif yang mampu membuat keputusan strategis yang tepat dalam aspek-aspek ini berpotensi meminimalkan risiko kemungkinan kesulitan keuangan. Kinerja keuangan yang sehat, ditandai dengan perolehan laba yang konsisten, menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam

kondisi yang jauh dari potensi kesulitan keuangan. Dengan demikian, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Faktor yang lebih menentukan adalah kualitas pengambilan keputusan manajemen dan hasil kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Surti & Hasanah, 2018); (Nasiroh & Priyadi, 2018); (Yanti *et al.*, 2019); dan (Darmiasih *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Tingkat kepemilikan manajerial yang lebih tinggi cenderung menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer, sehingga dapat memitigasi risiko kemungkinan kesulitan keuangan. Korelasi negatif yang ditemukan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan persentase kepemilikan manajerial yang lebih rendah memiliki peluang lebih besar untuk menghadapi kemungkinan kesulitan keuangan.

IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap kemungkinan kesulitan keuangan pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. Hasil penelitian diperoleh melalui pengujian statistik terhadap 27 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dari tahun 2016-2023, dengan total sampel 173 data yang memenuhi kriteria. Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi logistik dengan program SPSS versi 16.

Hasil kemampuan variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen (*Nagalkerke R Square*) didapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai signifikansi struktur kepemilikan manajerial terhadap kemungkinan kesulitan keuangan melebihi dari taraf signifikan, sehingga variabel struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kemungkinan kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa persentase kepemilikan saham tidak memberikan pengaruh terhadap risiko kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan. Meskipun manajer memiliki saham yang besar, hal ini tidak menjamin perusahaan akan terhindar dari masalah keuangan. Beberapa faktor lain, terutama kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan, dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan. Pengawasan ketat dari pemegang saham terhadap manajer yang juga pemegang saham bisa mencegah pengambilan keputusan yang tidak bijak yang berpotensi menyebabkan masalah keuangan. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan manajerial saja belum cukup untuk membuktikan secara menyeluruh pengaruhnya terhadap risiko kesulitan keuangan perusahaan.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang masih perlu diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut, diantaranya adalah: (i) kurangnya data yang diteliti untuk diverifikasi; (ii) tidak semua perusahaan memiliki data yang lengkap; (iii) sulitnya mengidentifikasi beban bunga.

4.3 Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, serta keterbatasan dari penelitian. Peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut: (i) kemampuan model dalam menjelaskan fenomena hubungan antara variabel dependen dan variabel idepen hanya sebesar 1,7%, yang berarti masih sangat jauh untuk mencapai 100% sehingga untuk peneliti di masa yang akan datang diharapkan dapat memperluas faktor-faktor lain yang mungkin akan mempengaruhi hubungan antara struktur kepemilikan manajerial terhadap kemungkinan kesulitan keuangan, seperti tata kelola perusahaan, karakteristik dewan direksi, dan kondisi ekonomi makro; (ii) peneliti yang di masa yang akan datang diharapkan mengubah model penelitian dengan menambahkan variabel moderasi maupun variabel mediasi; (iii) peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas objek pengamatan; (iv) hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS. Oleh karena itu, diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk memanfaatkan *software* selain *software* SPSS.

Dhea Sartika_2011102431057_Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Kemungkinan Kesulitan Keuangan

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

20%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	3%
2	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
3	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
8	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
9	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	1%
10	epub.imandiri.id	

Internet Source

1 %

11

repository.fe.unj.ac.id

Internet Source

1 %

12

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1 %

13

Submitted to Universitas Putera Batam

Student Paper

<1 %

14

docplayer.info

Internet Source

<1 %

15

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

16

Submitted to Keimyung University

Student Paper

<1 %

17

jurnal.stiekesatuan.ac.id

Internet Source

<1 %

18

lib.ibs.ac.id

Internet Source

<1 %

19

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

20

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

21

Submitted to Universitas Mulawarman

Student Paper

<1 %

22

repository.unja.ac.id

Internet Source

<1 %

23	core.ac.uk Internet Source	<1 %
24	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
25	Submitted to IAIN Batusangkar Student Paper	<1 %
26	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
27	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
28	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
29	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %
30	repository.stei.ac.id Internet Source	<1 %
31	Submitted to Politeknik Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
32	Submitted to Universitas Kristen Duta Wacana Student Paper	<1 %
33	dokumen.tips Internet Source	<1 %
34	repositori.buddhidharma.ac.id Internet Source	<1 %
35	repository.gunadarma.ac.id Internet Source	<1 %

<1 %

36

Submitted to Trisakti University

Student Paper

<1 %

37

Submitted to Universitas Pelita Harapan

Student Paper

<1 %

38

katalog.ukdw.ac.id

Internet Source

<1 %

39

www.repository.trisakti.ac.id

Internet Source

<1 %

40

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas
Indonesia

Student Paper

<1 %

41

Submitted to Universitas Sultan Ageng
Tirtayasa

Student Paper

<1 %

42

digilib.uinsgd.ac.id

Internet Source

<1 %

43

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1 %

44

Submitted to STIE Perbanas Surabaya

Student Paper

<1 %

45

Submitted to Universitas Jenderal Soedirman

Student Paper

<1 %

46

ojs.unud.ac.id

Internet Source

<1 %

repository.unib.ac.id

47

Internet Source

<1 %

48

Maulida, Fanda Kumariana. "Peran Corporate Governance Dalam Financialdistress Pada Saham Syariah Yang Go Public Dibursa Efek Indonesia", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2022

Publication

<1 %

49

anzdoc.com

Internet Source

<1 %

50

download.garuda.ristekdikti.go.id

Internet Source

<1 %

51

ojs.polmed.ac.id

Internet Source

<1 %

52

repository.ibs.ac.id

Internet Source

<1 %

53

www.repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1 %

54

Dwi Utami, Chasan Azari, Yanda Bara. "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN", Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi, 2022

Publication

<1 %

55

Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur

Student Paper

<1 %

56	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
57	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
58	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1 %
59	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
60	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
61	id.123dok.com Internet Source	<1 %
62	repository.unsoed.ac.id Internet Source	<1 %
63	Elva Marisa N, Kurnia Heriansyah, Fathoni Zoebandi. "PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, FEE AUDIT, OPINI AUDIT DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar BEI Tahun 2017-2020)", Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis, 2022 Publication	<1 %
64	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	<1 %
65	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %

66	ejournal.utp.ac.id Internet Source	<1 %
67	eprints.ukmc.ac.id Internet Source	<1 %
68	journal.uniku.ac.id Internet Source	<1 %
69	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
70	Agung Pratama, Mukhzarudfa Mukhzarudfa, Yudi Yudi. "PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018)", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2021 Publication	<1 %
71	Ida Fitriyani, Dwi Indah Lestari. "Pengaruh Kepemilikan Publik dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2021 Publication	<1 %
72	Ninik Budianti, Ardiani Ika Sulistyawati. "PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA", Solusi, 2019 Publication	<1 %

73	Yuliyanti, Eka. "Peningkatan Firm Value Melalui Corporate Social Responsibility dan Research and Development Yang Dimediasi Oleh Investment Opportunity Set", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023 Publication	<1 %
74	digilib.esaunggul.ac.id Internet Source	<1 %
75	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
76	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<1 %
77	jurnal.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %
78	ojs.htp.ac.id Internet Source	<1 %
79	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
80	www.itbsemarang.ac.id Internet Source	<1 %
81	adiksi.akt-unmul.id Internet Source	<1 %
82	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
83	pdffox.com Internet Source	<1 %

84	repository.mercubuana.ac.id Internet Source	<1 %
85	repository.ump.ac.id Internet Source	<1 %
86	repository.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
87	Mayang Sari, Husaini Husaini. "KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN FINANCIAL DISTRESS", JURNAL FAIRNESS, 2021 Publication	<1 %
88	Rita Andini, Dheasey Amboningtyas. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia", Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi), 2020 Publication	<1 %
89	Rosalina, Rita. "Peran Triple Bottom Line Dalam Memediasi Hubungan Antara Good Corporate Governance Terhadap Firm Value (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks Saham Kompas 100 Tahun 2020-2022)", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024 Publication	<1 %
90	Esthie Nur W.A, Mukhzarudfa Mukhzarudfa, Yudi Yudi. "DETERMINAN KEPEMILIKAN ASING, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEBIJAKAN HUTANG, DAN KEBIJAKAN	<1 %

DIVIDEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN",
Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2021

Publication

91

Febri Risliana. "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP AGENCY COST", Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, 2019

Publication

<1 %

92

Luthfi Yudhistira, Inge Lengga Sari Munthe, Rizki Yuli Sari. "Pengaruh Effective Tax Rate, Bonus Scheme, Tunneling Incentive, dan Leverage terhadap Transfer Pricing dengan Size sebagai Variabel Moderasi", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, 2023

Publication

<1 %

93

Veni Eka Rismawati, Ida Nurhayati. "PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, GROWTH OPPORTUNITY, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2022", Jurnal Riset Akuntansi Politala, 2023

Publication

<1 %

94

Yuriani Yuriani, Merry Merry, Jennie Jennie, Muhammad Ikhsan, Namira Ufrida Rahmi. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas (TATO) Terhadap Financial Distress Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdapat Pada Bursa Efek Indonesia", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2020

<1 %

95 eprints.umpo.ac.id
Internet Source

<1 %

96 lovelycimutz.wordpress.com
Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off